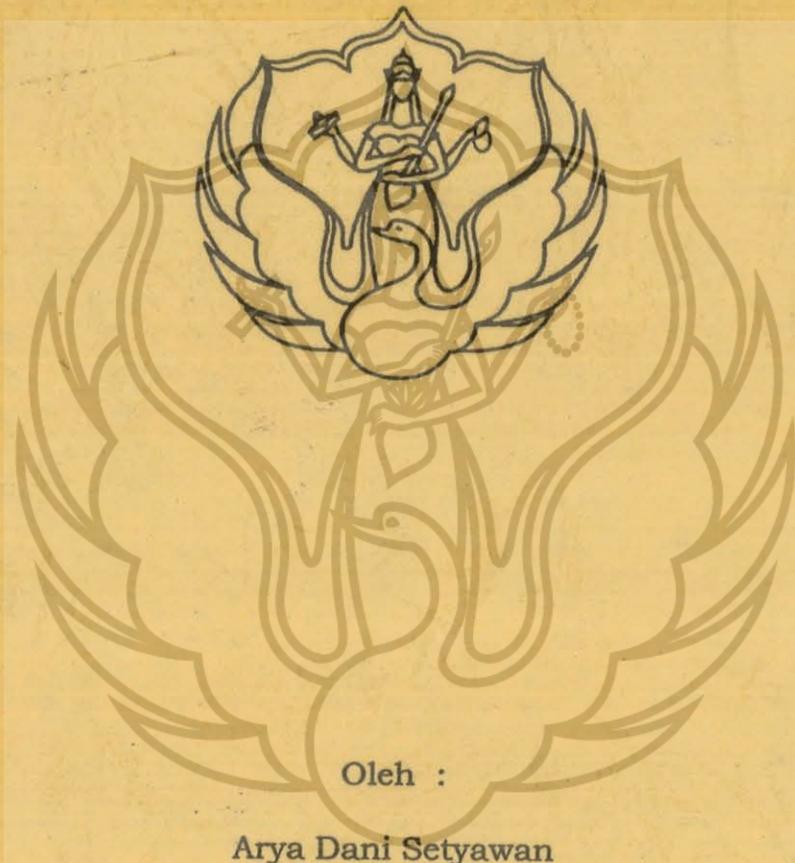


**KOMPOSISI KARAWITAN LAYUNG
KARYA R.C. HARDJASOEBRATA:
SATU TINJAUAN MUSIKAL**



Oleh :

Arya Dani Setyawan
0610381012

**PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KOMPOSISI KARAWITAN LAYUNG
KARYA R.C. HARDJASOEBRATA:
SATU TINJAUAN MUSIKAL**



Oleh :

**Arya Dani Setyawan
0610381012**

**PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KOMPOSISI KARAWITAN LAYUNG
KARYA R.C. HARDJASOEBRATA:
SATU TINJAUAN MUSIKAL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3556/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	7-3-2011
	TTD. <i>A</i>



Oleh :

Arya Dani Setyawan
0610381012

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-I dalam bidang Seni Karawitan
2011

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Komposisi Karawitan Layung: Karya R.C. Hardjasoebrata Satu Tinjauan Musikal” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2010.



Drs. Trustho, M. Hum.

Ketua



Drs. Kriswanto, M. Hum.

Sekretaris



Drs. Subuh, M. Hum.

Anggota/Pembimbing I



Suhardjono, S.Sn., M.Sn.

Anggota/Pembimbing II



Raharja, S.Sn., M.M.

Penguji Ahli



Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.

NIP. 19570218 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 22 Januari 2011.



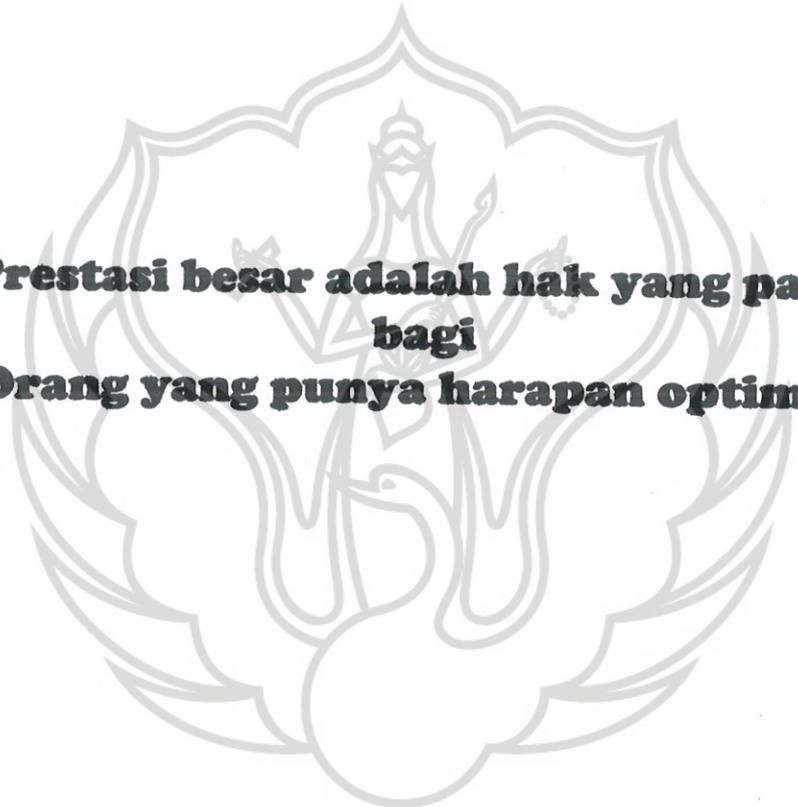
Arya Dani Setyawan

PERSEMBAHAN



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada :
Ayah, Ibu dan keluargaku
Teman-teman angkatan 2006

MOTTO



**“Prestasi besar adalah hak yang pantas
bagi
Orang yang punya harapan optimis”**

Semua “orang berhasil” memiliki kenangan manis
Berupa saat-saat terpahit yang pernah
Mereka lewati
(mario teguh)

PRAKATA

Nammo Budhaya.....,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta limpahan cinta kasih-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas akhir dengan judul “Komposisi Karawitan Layung: Karya R.C. Hardjasoebrata Satu Tinjauan Musikal” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih tiada terhingga kepada :

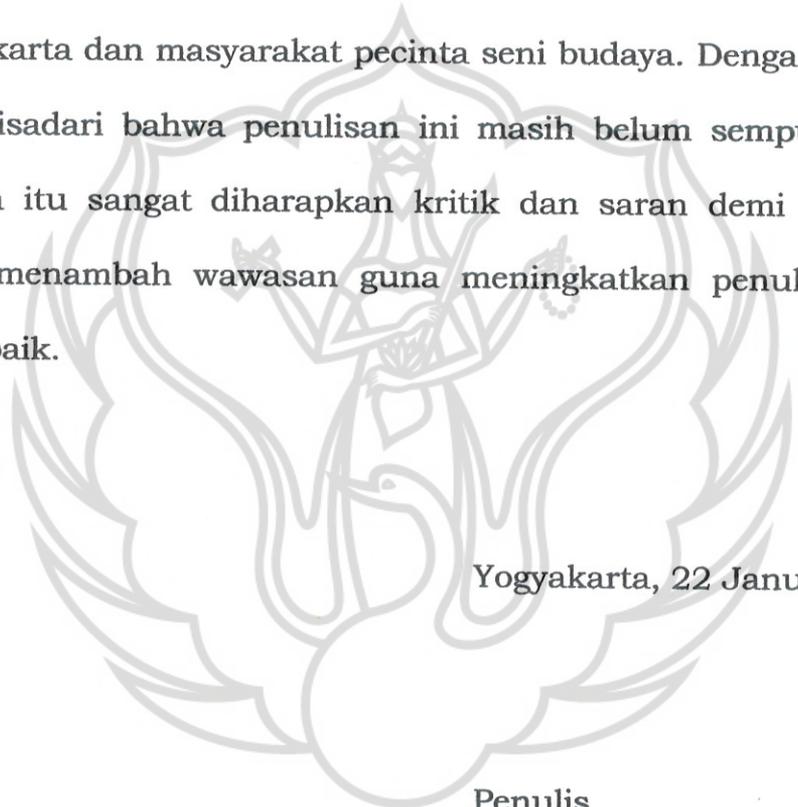
1. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi kesempatan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir.

3. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Suhardjono S.Sn, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Djoko Maduwiyata, S.Kar, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam menempuh kuliah sampai tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh ujian akhir.
7. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan kasih sayang, spirit dan motivasi dari awal hingga terwujudnya karya tulis ini.
8. Keluarga besar di Temanggung yang telah memberi dukungan dan spirit untuk mengerjakan tugas akhir ini.

9. Nara sumber yang terdiri dari bapak M. Siswanto dan keluarga dari Alm R.C. Hardjasoebrata yang telah memberikan informasi dan pengarahan tentang sejarah penciptaan hingga terciptanya komposisi karawitan Layung.
10. Teman-temanku Agus, Fajar, Eni, Iin, Wimbo, Suyanto, Hanafi, Sanimin, Sulis, Heppi, Trikoyo, Papang, Welly, Wahyu, Feri, Krisna, Diah Anggraini, Ari Yulia, Zandyo, Aci Hapsari Dwi, Gobet, Retno, Indit Rahmawati, Agus Suprastyo, Penjol, Feri dan semua penghuni kos Joko's.
11. Acapella Mataraman, mas Fredy Pardiman Joyonegoro, Soflfa Band dan rekan-rekan Omah Cangkem Managemen yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.
12. Teman-temanku HMJ se-ISI, khususnya HMJ Karawitan serta my friend P-3-Wilsen yang telah memberi doa dan semangat.
13. Ibu Dra. Ella Yulaeliah, M.Hum. yang telah memberi dukungan, motivasi, semangat, dan do'a.
14. Perpustakaan Jurusan Seni Karawitan dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi izin peminjaman buku dan memberi pelayanan yang baik.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat pecinta seni budaya. Dengan sepenuh hati disadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.



Yogyakarta, 22 Januari 2011.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Pemikiran	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Tahap Pengumpulan Data	13
a. Studi Pustaka	13
b. Wawancara	14
c. Diskografi.....	15
2. Tahap Analisis Data.....	15
3. Penulisan	15
BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING-GENDING R.C. HARDJASOEBRATA	17
A. Latar Belakang Penciptaan	17
B. Sekilas Biografi.....	20
C. Hasil Karya.....	31
1. Fungsi Gending	31
2. Bentuk Gending	33
3. Garap Gending	39
D. Ide Penciptaan.....	46
BAB III. ANALISIS GARAP KOMPOSISI KARAWITAN LAYUNG LARAS PELOG PATET BARANG.....	50
A. Deskripsi Penyajian Komposisi Layung.....	50
1. Deskripsi Penyajian	51
2. Notasi balungan	66
B. Analisis Garap Musikal.....	70
C. Analisis Garap Vokal	90
1. Vokal Koor Putra-Putri	92

2. Vokal Tunggal Putri	93
3. Vokal Tunggal Putra	96
4. Vokal Koor putri suara I Koor Putra suara II dan suara III.....	97
5. Koor suara I Putri, Suara I dan II Putra	101
BAB IV. KESIMPULAN	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
DAFTAR ISTILAH	109



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar dan nama tempat

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
IDAKEB	: Ikatan Dinas Kebudayaan
S.Sn	: Sarjana Seni
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
ISI	: Institut Seni Indonesia
S.Sos.	: Sarjana Sosial
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SD	: Sekolah Dasar

B. Daftar Simbol

1. Kolotomik

˘
• : Kempul

⊙ : Gong

ˆ
• : Kenong

+
• : Ketuk

2. Kendang

t : *tak*

d : *dhen*

ᮒ : *dhet*

ᮓ : *dlong*

B : *dhang*

k : *ket*

ᮑ : *lung*

b : *den*

ᮒ : *thung*

, : *tong*



INTISARI

Komposisi Karawitan Layung karya R.C. Hardjasoebrata merupakan salah satu gending yang memiliki keunikan dan ciri khusus yaitu meliputi beberapa unsur di antaranya pengolahan patet, *garap rumpakan* vokal dan permainan melodi. Komposisi ini merupakan suatu repertoar yang terdiri dari beberapa bentuk gending (lancaran, ketawang, ladrang, sarayuda) serta garapan vokal yang tersusun secara terstruktur.

Ciri-ciri dari ciptaan R.C. Hardjasoebrata ada pada *garap* instrumen dan *garap* vokal. Dari beberapa komposisi gending yang diciptakan kebanyakan menggunakan vokal dengan variasi berbeda. Identitas komposisi gending karya R.C. Hardjasoebrata kebanyakan ditunjukkan dalam *cakepan* vokal. Sebagian dari identitas tersebut diaplikasikan dalam bentuk komposisi gending.

Tema dari komposisi karawitan Layung adalah keindahan alam. Ini dapat dilihat dari *cakepan* vokal yang menggambarkan kekaguman R.C. Hardjasoebrata terhadap keindahan alam berupa *pelangi yang muncul setelah hujan saat menjelang sore*.

Penelitian yang menggunakan metode diskriptif analisis ini diharapkan dapat menelaah struktur penyajian, bentuk gending, dan keunikan komposisi layung.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Karawitan merupakan salah satu cabang seni yang telah dikenal di wilayah Nusantara khususnya di pulau Jawa, bahkan sudah merambah pada ranah mancanegara. Sumanto dalam bukunya yang berjudul *Nartosabdho Kehadirannya dalam Pedalangan* yang sudah dikutip Marsudi mengatakan, bahwa eksistensi karawitan diketahui oleh khalayak karena pewarisannya dilakukan secara turun temurun.¹ Hal tersebut mendorong manusia untuk lebih mengetahui bagaimana warisan tersebut menjadi sangat berarti bagi masyarakat Jawa sebagai pelestari budaya Jawa. Karawitan sebagai objek penciptaan karya seni memberikan berbagai kemungkinan untuk dikembangkan dan diolah kembali. Menurut Sri Hastanto yang telah dikutip oleh Marsudi, proses pengembangan yang terjadi merupakan upaya yang ditempuh untuk menyesuaikan nilai-nilai lama dengan yang baru, materi lama dengan garap lama, materi lama dengan garap baru serta materi baru dengan garap baru.²

¹Marsudi, "Ciri Khas Gending-gending Ki Nartosabdo: Satu Kajian aspek Musikologi dalam Karawitan" (Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S-2 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998), 36.

²*Ibid.*

Salah satu bagian penting yang menjadi faktor pendukung dalam karawitan adalah garap. Garap merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya.³ Proses penggarapan sebuah gending dilakukan dengan pemikiran pada beberapa aspek, yaitu: materi garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Pada hakikatnya garap merupakan landasan pokok dalam karawitan tradisional untuk mewujudkan kreativitas agar dapat berkembang pada aspek kualitasnya. Dengan adanya garap karawitan yang beragam mampu menembus batas daerah gaya serta mampu berkolaborasi dengan musik dari berbagai wilayah budaya di seluruh dunia, bahkan dengan kompetensi yang semakin relevan memungkinkan seorang komposer untuk menciptakan karya berupa komposisi baru karawitan dengan alternatif dan perspektif baru.⁴ Ditegaskan oleh Humardani yang telah dikutip oleh Marsudi bahwa *waton*, *pakem*, atau konvensi dalam karawitan tradisional tidak lagi dipandang sebagai pedoman yang mengikat, melainkan dipandang sebagai bahan inspirasi yang masih harus dikembangkan dan diolah kembali sesuai dengan tuntutan ekspresinya. Penggarapan ataupun aransemen memerlukan adanya keberanian, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup untuk

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (Surakarta : ISI Press Surakarta, 2009), 229.

⁴*Ibid.*, 230.

memperkenalkan kepada masyarakat, karena harus melawan arus kemapanan yang sudah akrab di masyarakat yaitu karawitan tradisional.⁵

Menurut pendapat Rahayu Supanggah, bahwa istilah komposisi diperkirakan muncul dan digunakan pada era 70-an. Istilah yang digunakan sebelumnya dan kurang lebih bermakna sama adalah gending atau lagu. Gending lebih banyak digunakan untuk menyebut komposisi karawitan berukuran (relatif) besar atau memerlukan waktu sajian yang panjang dan atau menekankan pada sajian yang menggunakan gamelan, sedangkan lagu untuk menyebut komposisi karawitan berukuran kecil dan atau yang memberi tekanan pada sajian vokal. Komposisi sebagai istilah yang relatif muda biasanya untuk menyebut komposisi karawitan garapan baru yang berusaha keluar dari kebiasaan yang berlaku pada gending tradisi.⁶ Pengertian tentang istilah gending di atas berbeda dengan gending dalam karawitan gaya Yogyakarta yang mengartikan sebagai sebuah bentuk lagu/komposisi yang tidak terbatas pada besar kecil atau durasi dalam penyajiannya. Namun, perbedaan pengertian yang dilandasi dengan alasan masing-masing dan menjadi bagian dari sebuah

⁵*Ibid.*, 5.

⁶Rahayu Supanggah, "Komposisi (baru) Karawitan". Makalah disajikan dalam Seminar Karawitan di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta tanggal 21 Maret 1996, 1-2.

tradisi, maka tidak akan dibahas atau dipertentangkan dalam tulisan ini.

Penciptaan komposisi baru merupakan sebuah upaya pengembangan karawitan yang dapat memberikan perbedaan warna dengan karya yang sudah diciptakan sebelumnya. Prinsip pemikiran pada penciptaannya dilakukan untuk memberi nilai tambah pada suatu karya, cara kerja, cara hidup agar senantiasa menghasilkan produk baru yang lebih baik dan memperbaharui produk yang sudah ada sebelumnya. Konsep pemikiran pada penciptaan karawitan komposisi baru merupakan perpaduan yang mempertemukan beberapa unsur estetik sebagai salah satu jembatan untuk menyalurkan kreativitas bagi seseorang, ketika seniman mempunyai gagasan. Alasan tersebut menjadi landasan pemikiran pada tatacara untuk mewujudkan ide, sehingga karya tersebut mempunyai nilai estetik yang tinggi atau disebut juga adi luhung. Elemen yang dipergunakan dalam proses penciptaan komposisi baru karawitan dapat diterapkan sebagai materi untuk mengembangkan dan menemukan keragaman pada nilai estetik maupun musikalitasnya. Salah satu produk karawitan yang dijadikan sebagai sumber kajian dalam tulisan ini adalah karya R.C. Hardjasoebrata. R.C. Hardjasoebrata mempunyai pemikiran, keinginan, dan tujuan agar seni karawitan akrab dengan masyarakat, sehingga kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai

hiburan tetapi juga sebagai pelengkap dalam kehidupannya. Karawitan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat pada masa itu masih dalam konteks garap dengan menggunakan idiom musikal yang lama, sehingga masyarakat hanya memandangi dari aspek karawitan tradisional. Demikian juga dengan pemikiran pada konteks penyajiannya yang masih dianggap sebagai sarana pengiring untuk jenis pertunjukan lain atau pengisi untuk membentuk suasana dalam suatu upacara ritual.

R.C. Hardjasoebrata mempunyai pandangan dan pemikiran, bahwa sesungguhnya seni merupakan bentuk dari pengekspresian keindahan. Tujuan untuk menciptakan lagu/komposisi karawitan tidak sekedar memenuhi ingin menambah jumlah akan tetapi menyumbangkan kekayaan karya.⁷ Hasil karya yang diciptakan oleh R.C. Hardjasoebrata sangat beragam, misalnya komposisi lagu yang berbirama $\frac{1}{4}$ atau $\frac{3}{4}$, eksperimen dan eksplorasi patet, dan *cakepan* vokal yang diubah dari bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia.

Komposisi karawitan Layung merupakan karya yang menjadi bahan kajian dalam tulisan ini. Komposisi karawitan Layung adalah salah satu hasil karya cipta dari R.C. Hardjasoebrata yang banyak memiliki unsur pembaruan pada bentuk ataupun aransemen. Pengkajian pada komposisi karawitan

⁷Subuh, *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja, Studi Kasus Gending-Gending Karya C. Hardjasoebrata* (Surakarta: STSI Press, 2006), 30.

Layung menemukan beberapa keunikan dan salah satunya adalah pemikiran berbobot pada deskripsi musikal yang terbagi antara struktur instrumen maupun cakupan vokal. Keunikan lain dari komposisi tersebut adalah pengolahan patet serta *rumpakan gerongan* yang sangat menarik untuk diikuti dan dicermati makna serta alur ceritanya. R.C. Hardjasoebrata juga mengembangkan vokal dengan membaginya dalam suara I, II, III. Vokal yang disajikan tidak menggunakan lirik yang sudah ada, misalnya cakupan *sindhengan* atau *gerongan* pada gending-gending pada umumnya, tetapi dibuatkan lirik baru yang sesuai dengan ide komposer.

Komposisi karawitan Layung adalah salah satu komposisi yang diciptakan dengan pemikiran pada aspek dramatisasi dalam penggarapan melodi ataupun suasananya dengan tujuan untuk menyajikan karya yang dinamis. Susunan dan permainan nada yang cukup rumit sebagai wujud pemunculan patet baru yang masih menjadi catatan penting dan materi untuk dikaji lebih lanjut.

Layung merupakan gambaran dari sebuah realita mengenai fenomena perubahan situasi alam yang muncul pada sore. Komposisi karawitan Layung menggambarkan situasi lingkungan pedesaan yang indah, kegiatan masyarakat dalam mengolah tanah, pembangunan, dan kegotongroyongan

masyarakatnya. Di sisi lain pelangi juga menginspirasi R.C. Hardjasoebrata untuk mengekspresikan dalam bentuk komposisi karawitan yang dikemas serta diaktualisasikan dengan didukung perangkat Gamelan Ageng berlaras pelog.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka penulis menemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan bentuk komposisi dan unsur musikal pada repertoar Layung. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan bentuk komposisi karawitan Layung?
2. Bagaimana ciri khas yang menunjukkan keunikan komposisi karawitan Layung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur dan bentuk komposisi karawitan Layung.
2. Mengetahui ciri khas serta keunikan yang terdapat pada komposisi karawitan Layung.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang telah membahas R.C. Hardjasoebrata sebagai ilmuwan maupun sebagai komposer atau karyanya sebagai sumber kajian, namun belum ada satu pun yang mengkaji secara mendalam tentang komposisi karawitan Layung. Adapun buku dan tulisan yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Buku berjudul *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-gending Karya C. Hardjasoebrata* terbitan STSI Press Surakarta 2006 karya Subuh membahas sejarah dan eksistensi Hardjasoebrata dalam ranah dunia karawitan yang bertujuan untuk membedah latar belakang penciptaan Komposisi karawitan Layung. Buku ini juga membahas proses perjalanan hidup Hardjasoebrata dan karya-karya yang diciptakan, salah satunya komposisi karawitan Layung yang akan menjadi objek penelitian.

Kula Sowan Gusti: Kumpulan Gending Gereja Karangan C. Hardjasoebrata karya Karl Edmond Prier terbitan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta tahun 1987 membahas tentang riwayat hidup R.C. Hardjasoebrata dan karya-karya lagu gereja. Buku ini berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui latar belakang sejarah perjalanan dari R.C. Hardjasoebrata.

“Gending-Gending Tiga Perempat: Suatu Analisis Bentuk Gending” (1992) laporan penelitian Budi Raharja. Tulisan berupa laporan ini menganalisis gending $\frac{3}{4}$ (tiga per empat). Ini berguna untuk mengetahui dan menganalisis struktur balungan pada komposisi karawitan Layung.

Tulisan Haryono, “Komposisi Karawitan Berbasis Pangkur” (Hibah Bersaing XVII 2009 ISI Yogyakarta) tulisan ini mengkaji perkembangan komposisi karawitan yang diterapkan sesuai zamannya dan *Pangkur Lampah Tiga* sebagai penciptaan karya baru yang bisa diterapkan pada masa kini. Tulisan ini mengungkapkan tinjauan tentang lagu vokal/*tembang*, hampir sama dengan kajian komposisi karawitan Layung tetapi arah kajian tulisan Haryono lebih menitikberatkan pada teknik penggarapan.

Djoko Waluyo dalam laporan penelitiannya tahun 1992, mengkaji tentang “Gurau Kemanak Sebuah Komposisi Karawitan”. Pada tulisan ini disebutkan susunan komposisi dalam tradisi karawitan bisa disebut dengan gending. Kajian pada buku ini berguna untuk menganalisis perbandingan dalam penjabaran komposisi.

Sumarsam dalam tulisannya berjudul *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa* (2003) mengungkapkan pengaruh cara pikir musikolog Eropa terhadap

pandangan musik orang Jawa dan teori gending masa kini. Buku ini berguna untuk mengetahui perbandingan garap musikal pada komposisi karawitan Layung yang menggunakan disiplin ilmu musik Barat dan Jawa.

Buku "Pengetahuan Karawitan II" karya Martopangrawit juga dijadikan sebagai sebuah sumber acuan dalam proses penyusunan tulisan ini. Buku ini memuat tentang dasar-dasar membuat sebuah komposisi karawitan. Buku tersebut di antaranya membahas tentang penyusunan kalimat lagu, fungsi nada dan arah nada.

Buku lain yang dijadikan acuan yaitu *Komposisi Karawitan Tradisi* karya Soeroso. Buku ini digunakan untuk membahas teori dasar dan pengantar komposisi. Tujuan dari penggunaan buku ini adalah untuk dijadikan acuan pada teknik garap, warna komposisi, dan bahan dasar komposisi.

Bothekan karawitan II terbitan Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2009 karya Rahayu Supanggah menguraikan garap dalam ruang lingkup karawitan yang dibagi menjadi beberapa macam yaitu materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap.

Buku yang berjudul *Kritik Seni* karya Nooryan Bahari membahas tujuan dan pemahaman kritik suatu karya. Dari buku

ini dapat diambil intisarinya atau isi pokok khususnya yang bersinggungan langsung dengan sasaran utama dari penelitian ini.

E. Landasan Pemikiran

Keahlian, kepandaian, kemampuan dan keterampilan seseorang tidak mungkin didapat tanpa melalui usaha serta pendidikan yang cukup.⁸ Ada anggapan keterampilan yang dimaksud hadir berdasarkan bakat seseorang, begitu juga dengan aktualisasi sebuah karya.

Karya berkualitas tidak dapat dilepaskan dari latar belakang penciptanya. Pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan rasa estetis terhadap mutu dan kualitas suatu karya. R.C. Hardjasoebrata sebagai seorang seniman yang berlatar belakang ilmuwan berusaha menemukan cara bagaimana laras dapat menghasilkan harmoni musikal berdasarkan deretan *kempyung* dalam laras pelog.⁹ R.C. Hardjasoebrata dapat menemukan sesuatu dan menyimpulkan, bahwa peralihan laras akan berlangsung sejajar dan dapat *sinkron* dengan patet lain apabila mempunyai *kempyung* atas yang sama.

Layung merupakan komposisi hasil karya R.C. Hardjasoebrata yang menjadi salah satu wujud kreativitas dan telah diakui kualitasnya. Dalam komposisi karawitan Layung

⁸Rahayu Supanggah, *op. cit.*, 4.

⁹Subuh, *Op. cit.*, 35.

terdapat pengolahan patet serta vokal dengan suara I, II, III. Ini merupakan wujud perkembangan yang harus diketahui proses tersebut dapat dikaji sebagai ilmu pengetahuan. Komposisi karawitan ini berisi tentang keindahan alam semesta yang membentuk pola pikir, sehingga seseorang selalu menghargai dan senantiasa menjaga alam semesta. Proses penciptaan karya ini membutuhkan kiat dan daya pikir cerdas untuk dapat diaktualisasikan dalam bentuk musikal. Metode untuk mengupas lebih dalam dengan pijakan dan aturan tertentu diperlukan untuk membedah persoalan yang ada pada karya tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berguna untuk memenuhi sasaran dalam penulisan ilmiah. Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek ataupun objek penelitian pada masa sekarang dengan fakta yang riil adanya.¹⁰ Objek dalam masalah ini adalah tinjauan musikal dan kontekstual pada komposisi karawitan Layung.

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan suatu cara yang sistematis, dalam arti dilaksanakan menurut pola tertentu, dari pola sederhana sampai pola yang kompleks sehingga

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 63.

tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Segala peristiwa atau kegiatan masyarakat tersebut dapat dianalisis dengan melakukan pendekatan, yaitu sebuah penelaahan yang tidak terbatas pada aspek apa saja akan tetapi berupa kajian yang berhubungan dengan analisis pemahaman yang baik pada suatu repertoar komposisi. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini dikumpulkan berbagai data valid dan berkaitan dengan tinjauan musikal dan kontekstual pada komposisi karawitan Layung, yaitu mengenai sejarah dan latar belakang penciptaan karya komposisi karawitan Layung.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan. Pada studi pustaka ini data yang hendak diperoleh adalah data yang relevan dengan objek penulisan. Data yang dimaksud adalah data tentang biografi dari R.C. Hardjasoebrata dan hasil karyanya, yaitu komposisi karawitan Layung. Dari studi pustaka ini akan dicari jawaban tentang masalah dan pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Data tersebut di

antaranya berasal dari buku-buku koleksi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, koleksi pribadi maupun dari teman.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi informan yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Adapun pelaku yang terlibat sebagai informan yaitu M. Siswanto, mantan asisten R.C. Hardjasoebrata yang dianggap mengetahui seluk beluk tentang komposisi karawitan Layung. Sebelum wawancara, terlebih dahulu dirumuskan kerangka dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dijadikan sebagai panduan wawancara. Langkah tersebut adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tema guna menghindari terjadinya pertanyaan yang simpang siur dan memudahkan wawancara agar dapat berjalan efektif dan efisien perlu menggunakan perlengkapan yang dapat mendukung wawancara, di antaranya adalah *walkman* yang berfungsi merekam percakapan dan wawancara, serta buku catatan untuk menulis hal-hal yang dianggap penting. Hasil dari wawancara diharapkan dapat memberikan data akurat mengenai komposisi karawitan Layung,

Kelancaran dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat maksimal.

c. Diskografi

Diskografi merupakan proses pengumpulan data dengan hasil rekaman. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dari rekaman yang di produksi oleh ISI Surakarta dengan wujud berupa Mp3. Rekaman tersebut berguna sebagai acuan dalam analisis musikal dan diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan atas penggunaan masing-masing bab. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran sehingga dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan analisis data tersebut sebagai metode analisis dari beberapa elemen yang mempunyai kaitan dengan komposisi karawitan Layung.

3. Tahap Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan.

Bab II. Tinjauan umum gending-gending R.C. Hardjasoebrata, latar belakang penciptaan, sekilas biografi, hasil karya, ide penciptaan.

Bab III. Analisis garap komposisi Layung laras pelog patet barang, Diskripsi penyajian komposisi karawitan Layung, garap musikal, Analisis garap vokal.

Bab IV. Kesimpulan

